

**ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM : KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu SyaratMemperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

SRI RAHAYU
NPM. 1502040170



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik

Ditetapkan : (**A-**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

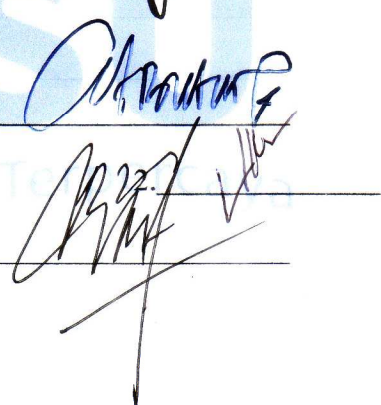

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

3.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Rahayu

NPM : 1502040170

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 7 September 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Sri Rahayu. 1502040170. Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019

Penelitian ini mengkaji kesantunan berbahasa pada media sosial instgram kajian pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesantunan tuturan komentar publik terhadap postingan jokowi pada media sosial instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu data sekunder dari media sosial instagram yang berupa komentar publik pada postingan Jokowi. Instrumen pada penelitian ini adalah tabel analisis dari data dokumentasi. Teknik analisis datanya mengumpulkan data dari komentar publik pada postingan jokowi, menganalisis dan mendeskripsikan data menggunakan teori-teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya, analisis kesantunan, menjelaskan analisis kesantunan sesuai aturan prinsip-prinsip maksim dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya realitas kesantunan berbahasa, yaitu pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi pada media sosial instgram, dengan menggunakan enam prinsip kesantunan sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis dari setiap data menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun.

Kata Kunci: Analisis Kesantunan, Berbahasa, Media Sosial Instagram.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang sehingga penulis memiliki kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia, dengan judul “Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam hal isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak.

Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya kepada pihak yang istimewa yaitu Ayah tersayang **Jumirin** dan Ibu tercinta **Satiyem** yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas serta telah memberikan materiil yang selama ini diberikan kepada penulis serta saudara kandung saya **Parliono, Miswanto, Heri Kuswanto, Agus Aliandi, Riki Prayudi.**

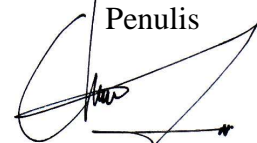
1. Bapak Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum, Ketua prodi Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Buat teman dan rekan-rekan mahasiswa kelas C Pagi stambuk 2015 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2019

Penulis



Sri Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Teori Tindak Tutur Ilokusi	7
2. Teori Kesantunan Berbahasa	11
a. Skala Kesantunan Robin Lakoff	14
b. Skala Kesantunan Brown and Levinson.....	16
c. Skala Kesantunan Berbahasa Leech.....	22
1) Maksim Kebijaksanaan	25
2) Maksim Kederawanan.....	25
3) Maksim Penghargaan	26
4) Maksim Kesederhanaan	27

5) Maksim Permufakatan.....	26
6) Maksim Kesimpatisan	26
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Pernyataan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Metode Penelitian	30
D. Variabel Penelitian	31
E. Defenisi Operasional Variabel	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Analisis Data	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	42
D. Diskusi Hasil Penelitian	42
E. Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1. Jadwal Kegiatan Penelitian	30
Tebal III.2. Instrumen Penelitian	32
Tabel IV.1. Prinsip Kesantunan	34

DAFTAR LAMIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Permohonan Judul (K1)	49
Lampiran 2	Permohonan Proyek Proposal (K2)	50
Lampiran 3	Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K3)	51
Lampiran 4	Berita Acara Bimbingan Proposal	52
Lampiran 5	Lembar Pengesahan Proposal	53
Lampiran 6	Surat Pernyataan Plagiat.....	54
Lampiran 7	Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	55
Lampiran 8	Surat Keterangan Seminar	56
Lampiran 9	Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	57
Lampiran 10	Lembar Pengesahan Hasil Proposal	58
Lampiran 11	Permohonan Izin Riset	59
Lampiran 12	Surat Balasan Riset	60
Lampiran 13	Berita Acara Bimbingan Skripsi	61
Lampiran 14	Lembar Pengesahan Skripsi	62
Lampiran 15	Permohonan Ujian Skripsi	63
Lampiran 16	Surat Pernyataan	64
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup	65
Lampiran 18	Data Analisis Penelitian	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesantunan berbahasa adalah memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media, kegiatan menulis juga diikuti dengan perkembangan dari media yang digunakan dalam menulis, salah satunya adalah dengan menggunakan media sosial.

Media sosial adalah media online (*daring*) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial, termasuk instagram tersebut.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan. Konteks luar bahasa ialah unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan. Maksud tidak bisa dilihat dari bentuk dan makna saja, akan tetapi juga dari tempat dan waktu berbicara, siapa saja yang terlibat, tujuan, bentuk ujaran, cara penyampaian, alat berbicara, norma-norma, dan genre.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidi menyimpulkan bahwa berbahasa tidak sekedar menuangkan ide, gagasan, maupun pendapat terhadap orang lain, akan tetapi dalam berbahasa kita harus

memperhatikan aspek-aspek yang mendukung sampainya tujuan berbicara. Salah satunya ialah dengan memperhatikan kesantunan berbahasa yang baik.

Agama Islam, juga mengajarkan bahwasannya setiap manusia harus berbahasa yang santun. Hal ini dapat dilihat dalam (Q.S.17 Al-Isra:23) yang di dalamnya mengandung arti:

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Dapat dilihat juga dalam peraturan Undang-Undang nomor 19 tahun 2016 atas perubahan Undang-Undang nomor 11 tahun 2008 (UU-ITE) yaitu:

Pasal 27 ayat (3) UU-ITE:

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan atau mentransmisikan dan atau membuat dapat di aksesnya informasi elektronik dan atau dokumen elektronik yang bermuatan penghinaan dan atau pencemaran nama baik”

Perkembangan media sosial dalam masyarakat yang begitu pesat memiliki banyak manfaat dan tanpa disadari atau malah disengaja memberikan mudarat bagi komunikasi. Media sosial yang semula berfungsi sebagai alat komunikasi, kini tanpa disadari telah menjerat pengguna media sosial sebagai pesakitan. Karena tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial yaitu para pengguna media sosial. Disini penulis akan menganalisis kesantunan berbahasa pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi. Penulis

akan menganalisis mana akun yang santun dan mana akun yang tidak santun. Sehingga pengguna media sosial bisa terjatuh ke dalam ranah hukum UU-ITE masuk pada kategori ujaran kebencian.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulidi, kehidupan manusia yang tidak lepas dari komunikasi, pasti kita membutuhkan bagaimana cara untuk bertutur dengan berbahasa yang baik. Jika tindak tutur itu tidak seimbang dengan norma-norma budaya, maka akan menimbulkan pandangan yang negatif. Nilai-nilai budaya yang mengikuti tentu akan dianggap buruk karena cara berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, melainkan harus mengikuti unsur-unsur budaya dalam bermasyarakat. Maka dari itu perlu kesantunan berbahasa yang berjiwa diri sebagai bangsa yang sopan dan berpegang teguh terhadap norma-norma kebudayaan yang baik.

Sedihnya, kesantunan berbahasa tersebut kurang mendapat perhatian dan tidak menjadi masalah dalam berbahasa. Bagian dari salah satu bentuk contoh kecilnya yang berkaitan dalam masalah ini adalah ketidaksantunan dalam berbahasa pada salah satu komentar publik di media sosial Instagram,

“mau ngumpulin orang yang suka ngeliat gw top komen, siapa aja disisni ngaku hahaha, stalker gw banyak soalnya njenggg”

(Via Instagram).

Pernyataan tindak tutur pada kalimat tersebut yang tertulis secara sadar maupun tidak, ketidaksantunan berbahasa dalam media sosial instagram patut dipertanyakan.

Menggunakan kajian pragmatik untuk menganalisis kesantunan berbahasa sesuai dengan pandangan bahwa untuk mengungkapkan wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa hanya bisa dilakukan dengan memahami makna atau maksud tuturan tersebut.

Pemakaian media sosial instagram dalam menunjang kegiatan berkomunikasi masyarakat sekarang ini pada satu sisi dapat mempengaruhi hal positif maupun hal negatif. Hal positif dalam mempengaruhi masyarakat ialah dengan adanya instagram masyarakat dapat dengan mudah untuk berkomunikasi dan menjaga silaturahmi. Namun, dengan demikian pengaruh negatif pun turut disarankan. Hal yang paling sering terjadi ialah dengan memperhatikan pemakaian bahasa yang digunakan oleh pemakai media sosial ketika memposting tulisan di media sosial tersebut. Bahasa yang dipakai tidak lagi memperhatikan pemakaian kebiasaan berbahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kajian pragmatik. Karena kesantunan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kajian pragmatik. Yang lebih parahnya lagi penggunaan terkadang tidak memperdulikan sebaik-baiknya isi dari setiap pernyataan apakah yang mereka tuliskan bisa diterima atau tidak terhadap pembacanya. Maka demikian bentuk kesantunan berbahasa tidak terlalu dihiraukan oleh pemakai. Pada zaman modern saat ini kehadiran media sosial instagram di dalam masyarakat cukup menimbulkan pengaruh terhadap polah pikir masyarakat yang menggunakannya.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk menganalisis mengenai kesantunan berbahasa pada media sosial Instagram kajian pragmatik.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya wujud tindak tutur ilokusi pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur ilokusi pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi.
3. Tindak tutur perlokusi sebagai efek yang ditimbulkan tindak ilokusi pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi.
4. Adanya pelanggaran atau penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi.
5. Faktor penyebab pelanggaran atau penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa pada tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian membutuhkan batasan masalah agar peneliti tersebut terarah dan tidak terlalu luas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Peneliti ingin meneliti pada akun media sosial Instagram. Peneliti hanya menganalisis diantaranya yaitu menganalisis kesantunan dari tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesantunan tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi pada media sosial instagram?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui kesantunan tuturan komentar publik terhadap postingan Jokowi pada media sosial instagram.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori linguistik, khususnya kajian pragmatik. Selain itu manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teori kesantunan berbahasa dalam berbagai disiplin ilmu. Bagi peneliti dan orang-orang yang berminat mengkaji kesantunan berbahasa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah memberikan pengetahuan umum kepada masyarakat tentang fenomena penggunaan bahasa khususnya tentang kesantunan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat meminimalkan perselisihan dengan adanya bahasa yang santun para pengguna media sosial instagram. Secara umum juga diharapkan kualitas dan kuantitas penggunaan bahasa yang santun pada media sosial instagram akan meningkat.

BAB II

LANDASAN TOERETIS

A. Kerangka Teoretis

Teori mempunyai peranan penting dalam proses penelitian karena teori merupakan pedoman atau sebuah pegangan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan teori pragmatik. Teori pertama adalah tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh searle. Searle mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi, kemudian untuk menganalisis realisasi kesantunan berbahasa media sosial instagram menggunakan strategi kesantunan yang dirumuskan oleh Leech, teori tersebut akan digunakan dalam menjawab rumusan masalah nomor satu, untuk lebih memahami teori-teori tersebut berikut penjelasannya.

1. Tindak Tutur Ilokusi

Wijana, dalam Rahardi, (2005:50), menyatakan bahwa konteks yang semacam itu dapat disebut dengan konteks situasi tutur (*speech situational contexts*). Konteks situasi tutur menurutnya mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Penutur dan lawan tutur
- b. Konteks tuturan
- c. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas
- d. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Searle, dalam Aslinda (2007:33) mengemukakan, bahwa dalam semua interaksi lingual terdapat tindak tutur. Interaksi lingual bukan hanya lambang,

kata atau kalimat, melainkan lebih tepat bila disebut produk atau hasil dari lambang, kata atau kalimat yang berwujud perilaku tindak tutur (*the performance of speech act*).

Searle dalam Rahardi, (2005:35-36) menyatakan bahwa dalam dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur itu berturut-turut dapat disebutkan sebagai berikut: (1) tindak tutur lokusioner (2) tindak tutur ilokusioner (3) tindak tutur perlokusioner.

Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai *the act of doing something*. Tuturan *tanganku gatal* yang diucapkan penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dituturkannya tuturan itu rasa gatal sedang bersarang pada tangan penutur, namun lebih dari itu bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa sakit gatal pada tangannya itu.

Selanjutnya, Searle, dalam Rahardi, (2005:36) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat diragukan sebagai berikut:

1. Asertif (*Assertives*), yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya: menyatakan, menyarankan, menuntut, membual, mengeluh, menolak, menyetujui, mengklaim dan mendesak. Contoh jenis tuturan ini adalah: "*Adik selalu*

unggul di kelasnya”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikan dilapangan bahwa si adik rajin belajar dan selalu mendapatkan peringkat pertama dikelasnya.

2. Direktif (*Directives*), yakni bentuk tuturan yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan, misalnya: memesan, memohon/meminta, menasehati, merekomendasi, memrintah, memaksa, membujuk, dan menghasut. Contoh jenis tuturan ini adalah “*lebih baik anda pulang sekarang*” tuturan tersebut merupakan tuturan direktif menyuruh atau memerintah.
3. Ekspresif (*Expressives*), adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya: berterimakasih, member selamat, meminta maaf, menyalahkan/menuduh, marah, memuji, berbelasungkawa. Contoh tuturan ini adalah “*Kegiatan hari ini sangat bermanfaat, Nak*” termasuk tuturan memuji.
4. Komisif (*Commissives*), yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk meyakinkan bahwa penutur akan melakukan sesuatu nanti. Misalnya: berjanji, bersumpah/menyumpai, mengancam, dan menawarkan sesuatu. Contoh tuturan ini adalah “*Jika ada rezeki, kami akan berlibur ke Paris bulan depan*” termasuk tuturan berjanji.

5. Deklarasi (*Declarations*), bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, menghakimi, memperingatkan. Contoh tuturan jenis ini adalah “Jangan naik ke meja itu” termasuk tuturan memperingatkan.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang lebih kecil. Dengan demikian, kesantunan dalam bertutur dapat diidentifikasi melalui tindak-tanduk tutur itu setelah diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tuturan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, kejatian wujud kesantunan dalam berbahasa Indonesia dapat terlihat dalam bentuk-bentuk tuturan yang ringkasnya dalam bentuk tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan tuturan deklarasif. Rahardi, (2005:44).

Suwito, dalam Aslinda, (2007:34), mengemukakan bahwa teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti makna dan maksud kalimat, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat.

Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksudnya itu, orang tersebut harus menuangkannya dalam bentuk wujud tindak tutur. Tindak tutur mana yang akan dipilihnya sangat bergantung pada beberapa factor, yaitu.

1. Dengan bahasa apa ia harus bertutur,
2. Kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya,
3. Dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan, dan

4. Kemungkinan-kemungkinan struktur manakah yang ada dalam bahasa yang digunakannya.

Dengan demikian, suatu maksud tuturan perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu.

2. Teori Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tatacara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tatacara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang dipikirkan. Tatacara bahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tatacara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka seorang penutur tersebut akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya.

Mono, dkk (2019:14) menyatakan Kesantunan sebagai Fenomena Linguistik banyak studi mengenai kesantunan difokuskan pada level realisasi ujaran. Walter (1979) mendefinisikan fenomena ini sebagai cara menginvestigasi seberapa sebanyak kesantunan ditekan dari strategi tindak tutur.

Setiap peristiwa komunikasi memiliki perbedaan kesantunan berbahasa bila dikaji sebagai upaya menemukan keunikan realisasi kesantunan berbahasa pada setiap budaya. Sehingga, akan menimbulkan reaksi terhadap

perspektif budaya. Yaitu secara implicit menunjukkan dua hal yakni: a) konsep kesantunan bersifat universal; dan b) realisasi kesantunan sangat bergantung kepada sosial budaya setiap anggota masyarakat sangat mempengaruhi kesantunan berbahasa, hal itu karena latar belakang budaya daerah suku suku di Indonesia mempengaruhi dialek dan ideolek dalam berbicara. Sebagai contoh suku batak yang cenderung memberikan *stressing* (penekanan) pada suku kata-suku katadalam mengucapkan sehingga pendengar suku jawa, sunda, melayu merasa suku batak itu orangnya kasar-kasar dan temperamental. Padahal sesungguhnya hal itu secara topografi suku batak yang tinggal di daerah pegunungan, yang menyebabkan mereka hidup dari satu bukit ke bukit lain, maka untuk berkomunikasi mereka selalu berteriak dengan keras. Dan hal itu mempengaruhi sikap mereka dalam bertutur, walaupun mereka tinggal tidak lagi di daerah asal. Hal itulah yang mempengaruhi kesantunan berbahasa yang bersifat sosiobudaya suku-suku di Indonesia.

Janney dan Arndt (2005:49) dalam Mono, dkk (2019:17) menyatakan bahwa fungsi kesantunan linguistik sosial adalah memberikan kerangka strategi yang bersifat standar untuk memasuki dan keluar dan interaksi secara anggun, seperti memulai, membina, dan mengakhiri percakapan.

Sementara fungsi kesantunan berbahasa individu adalah untuk memberikan kerangka bertingkah laku dalam hubungan interpersonal yang bersifat suportif seperti tidak mengatakan hal-hal yang mengancam, mengganggu, maupun menyakiti hati orang lain.

Janney dan Arndt (2005:55) lebih jauh menggambarkan perbedaan kedua fungsi kesantunan linguistik pada masing-masing dimensi individual dan sosial. Kesantunan berbahasa individu dan sosial dapat dibedakan secara metaforis. Kesantunan Linguistik sosial digambarkan sebagai peraturan lalu lintas sementara kesantunan linguistik individu digambarkan sebagai gaya dan strategi mengemudi seseorang, menurut mereka yang membuat seseorang dapat menghindari konflik interpersonal dalam kehidupan sehari-hari adalah kesantunan berbahasa dalam hubungan sosial.

Kesantunan berbahasa juga merupakan topik yang sangat hangat dikaji ketika terjadi pergeseran nilai dalam masyarakat. Sebagai contoh, pergeseran konsep musyawarah dan mufakat di dalam masyarakat Indonesia ketika berakhirnya orde baru. Menurut Kuipers, dalam Murni, (2013:6), format bermusyawarah yang bermakna pencapaian mufakat dalam pengambilan keputusan merupakan sebuah format kesantunan yang pernah sangat dibanggakan bahkan dianggap sebagai salah satu identitas bangsa Indonesia yang khas yang membedakan bangsa Indonesia dari bangsa Barat.

Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa itu. Jadi, diharapkan pelaku tutur dalam bertutur dengan mitra tuturnya untuk tidak mengabaikan prinsip sopan santun. Hal ini untuk menjaga hubungan baik dengan mitra tuturnya. Teori kesantunan berbahasa telah dirumuskan oleh beberapa pakar, diantaranya Lakoff, Brown and Levinson, dan leech. Masing-masing pakar mendeskripsikan prinsip kesantunan secara berbeda-beda.

a. Skala Kesantunan Robin Lakoff

Lakoff (1973) dalam Chaer, (2010:46) mengatakan kalau tuturan kita ingin terdengar santun di telinga pendengar atau lawan tutur kita, ada tiga buah kaidah yang harus kita patuhi. Ketiga buah kaidah kesantunan itu adalah formalitas (*formality*), ketidaktegasan (*hesitancy*) dan persamaan atau kesekawanan (*equality or camaraderie*). Ketiga kaidah itu apabila dijabarkan, maka yang pertama formalitas, berarti jangan memaksa atau angkuh (*aloof*); yang kedua, ketidaktegasan berarti buatlah sedemikian rupa sehingga lawan tutur dapat menentukan pilihan (*option*) dan yang ketiga persamaan atau kesekawanan, berarti bertindaklah seolah-olah anda dan lawan tutur anda menjadi sama.

Jadi, menurut Lakoff, sebuah tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu member pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang. Ketiga tuturan berikut kiranya memenuhi harapan Lakoff itu.

- 1) Kami mohon bantuan Anda untuk turut membiayai anak-anak yatim itu.
- 2) Mari kita sama-sama membantu membiayai anak-anak yatim itu.
- 3) Kami bangga bahwa anda mau membantu membiayai anak-anak yatim itu.

Bandingkan dengan tiga tuturan berikut yang tidak mematuhi ketiga kaidah Lakoff di atas.

- 1) Anda harus membantu kami membiayai anak-anak yatim itu.

- 2) Anda tentu dapat membantu membiayai anak-anak yatim itu.
- 3) Dosa-dosa dan segala kesalahan Anda tentu akan dihapus Allah kalau anda mau membantu membiayai anak-anak yatim itu.

Robin Lakoff (1973), dalam rahardi, (2005,70) menyatakan tiga ketentuan untuk dapat dipenuhinya kesantunan di dalam kegiatan bertutur. Ketiga ketentuan itu secara berturut-turut dapat disebutkan sebagai berikut: (1) skala formalitas (*formality scale*), (2) skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*), (3) skala kesamaan atau kesekawanan (*equality scale*). Berikut uraian dari setiap skala kesantunan itu satu demi satu.

- 1) Di dalam skala kesantunan pertama yakni skala formalitas (*formality scale*), dinyatakan bahwa agar para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam kegiatan bertutur, tuturan yang digunakan tidak bernada memaksa dan tidak boleh berkesan angkuh. Di dalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang sewajarnya dan senatural-naturalnya antara yang satu dengan yang lainnya.
- 2) Skala yang kedua, yakni skala ketidaktegasan (*hesitancy scale*) atau sering disebut dengan skala pilihan (*optionality scale*) menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku di dalam kegiatan bertutur karena akan dianggap tidak santun.

3) Skala kesantunan ketiga, yakni peringkan kesekawanan atau kesamaan menunjukkan bahwa agar bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan pihak lain. Agar tercapai maksud yang demikian, penutur haruslah dapat menganggap pihak yang satu sebagai sahabat pihak lainnya, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu persyarat kesantunan akan dapat tercapai.

b. Skala Kesantunan Brown and Levinson

Brown dan Levinson (1978), dalam Chaer, (2010:49) mengatakan teori kesantunan berbahasa itu berkisar atas nosi muka (*face*). Semua orang yang rasional punya muka (dalam arti kiasan tentunya); dan muka itu harus dijaga, dipelihara, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti *kehilangan muka*, *menyembunyikan muka*, *menyelamatkan muka*, dan *mukanya jatuh*, mungkin lebih bias menjelaskan konsep muka ini dalam kesantunan berbahasa. Muka ini harus dijaga, tidak boleh direndahkan orang.

Brown dan Levinson mengatakan muka ini ada dua segi yaitu *muka negatif* dan *muka positif*. Apa maksudnya? Apa yang dimaksud dengan muka negatif dengan muka positif itu?

Muka negatif itu mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional yang berkeinginan agar ia dihargai dengan jalan membiarkannya bebas dari keharusan mengerjakan sesuatu. Bila tindak tutur sifatnya direktif (misalnya perintah atau permintaan) yang terancam adalah muka

negatif. Hal ini karena dengan memerintah atau meminta seseorang melakukan sesuatu, kita sebenarnya telah menghalangi kebebasannya untuk melakukan (bahkan untuk menikmati tindakannya). Umpamanya, kita suruh seseorang yang sedang duduk-duduk asyik membaca Koran untuk mengerjakan sesuatu. Ini semua artinya dengan tidak membiarkannya melakukan dan menikmati kegiatannya itu tergantung kepada siapa dia ini dan juga kepada bentuk ujaran yang kita gunakan, orang itu dapat kehilangan muka. Muka terancam, dan muka terancam itu adalah muka negatif.

Sedangkan yang dimaksud dengan muka positif adalah sebaliknya, yakni mengacu pada citra diri setiap orang yang rasional, yang berkeinginan agar yang dilakukannya, apa yang dimilikinya apa yang merupakan nilai-nilai yang ia yakini, sebagai akibat dari apa yang dilakukan atau dimilikinya itu, diakui orang lain sebagai suatu hal yang baik, yang menyenangkan, yang patut dihargai, dan seterusnya. Misalnya orang yang memiliki mobil BMW (salah satu mobil mahal); tetapi kepadanya dikatakan

Ah baru BMW, belum Roll Royce.

Dapat saja merasa bahwa yang dimilikinya itu (yang tidak semua orang mampu membelinya) tidak dihargai orang. Muka positifnya terancam jatuh. Tindakan mengkritik (yang termasuk tindak tutur ekspresif) dapat juga mengancam muka positif seseorang. Hal ini karena dengan mengkritik kita tidak menghargai atau tidak mengakui apa yang telah

dilakukan orang yang kita kritik itu sebagai sesuatu yang baik, yang benar, yang patut dihargai, dan sebagainya.

Menurut Brown dan Levinson (1978) sebuah tidak tutur merupakan ancaman terhadap muka. Tindak tutur seperti ini oleh Brown dan Levinson disebut sebagai *Face Threatening Act* (FTA). Untuk mengurangi kekrasan ancaman itulah di dalam berkomunikasi kita tidak harus selalu menaati.

Karena ada dua sisi muka yang terancam yaitu muka negatif dan muka positif maka kesantunan pun dibagi menjadi dua, yaitu kesantunan negatif untuk menjaga muka negatif, dan kesantunan positif untuk menjaga muka positif. Sopan santun dalam pertuturan direktif termasuk kedalam kesantunan negatif yang dapat diartikan sebagai usaha untuk meninggalkan konflik pertutur – lawan tutur. Apakah yang terancam selalu muka lawan tutur, seperti pada contoh lawan tutur pemilik mobil BMW di atas. Sebenarnya penutur pun dapat terancam mukanya oleh tindak tuturnya sendiri. Sebuah ajakan misalnya, dapat membuat muka penuturnya terancam. Umpamanya seorang pemuda (sebagai penutur) dapat melindungi mukanya dan ancaman itu dengan menggunakan tindak tutur tidak langsung. Jadi penggunaan tuturan “Malam minggu punya acara apa?” dari pada menggunakan tindak tutur langsung “Mari nonton film malam minggu ini” (misalnya dituturkan oleh seorang pemuda kepada gadis yang ditaksirnya) dapat ditafsirkan sebagai strategi untuk melindungi muka. Kalau ajakan itu ditolak si pemuda dapat

menyelamatkan mukanya (apalagi kalau di tempat umum) dengan boleh bertutur “ siapa yang mengajak nonton? Saya kan hanya bertanya apakah situ punya acara”. Dengan demikian ancaman terhadap muka penutur dapat dihindarkan.

Brown dan Levinson (1978) juga mengusulkan untuk menghindari ancaman terhadap muka itu, caranya penutur harus “memperhitungkan” derajat keterancaman sebuah tindak tutur (yang akan ia tuturkan) dengan mempertimbangkan di dalam situasi yang biasa, faktor-faktor (1) jarak sosial diantara penutur dan lawan tutur, (2) besarnya perbedaan kekuasaan atau dominasi diantara keduanya; dan (3) setatus relatif jenis tindak tutur di dalam kebudayaan yang bersangkutan (Artinya, ada tindak tutur yang di dalam suatu kebudayaan dianggap tidak terlalu mengancam muka dan sebagainya). Lalu berdasarkan perkiraan itu, si penutur memilih strategi.

Bagaimana bentuk strategi itu, tergantung pada jenis kesantunannya, yaitu kesantunan negatif (ada yang menyebutkan kesantunan deferensial) atau kesantunan positif (ada yang menyebutnya kesantunan afirmatif).

Brown and Levinson, dalam Rahardi, (2005:68-70), terdapat tiga skala penentu tinggi rendahnya peringkat kesantunan sebuah tuturan. Ketiga skala termaksud ditentukan secara kontekstual, sosial, dan kultural. Yang selengkapnya akan diuraikan dalam skala-skala berikut:

- 1) Skala peringkat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur banyak ditentukan oleh parameter perbedaan umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosiokultural. Berkenaan dengan perbedaan umur antara penutur dan mitra tutur, lazimnya didapatkan bahwa semakin tua umur seseorang, peringkat kesantunan dalam bertuturan akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, orang yang masih berusia muda lazimnya cenderung memiliki peringkat kesantunan yang rendah di dalam kegiatan bertutur. Orang yang berjenis kelamin wanita, lazimnya memiliki peringkat kesantunan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berjenis kelamin pria. Hal demikian disebabkan oleh kenyataan bahwa kaum wanita cenderung lebih banyak berkenaan dengan sesuatu yang bernilai estetika dalam keseharian hidupnya. Sebaliknya, pria cenderung jauh dari hal-hal itu karena, lazimnya, ia banyak berkenaan dengan kerja dan pemakaian logika dalam kegiatan keseharian hidupnya. Latar belakang sosiokultural seseorang memiliki peran sangat besar dalam menentukan peringkat kesantunan lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang, seperti misalnya petani, pedagang, kuli perusahaan, buruh bangunan, dan pembantu rumah tangga. Demikian pula, orang-orang kota cenderung memiliki peringkat kesantunan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat desa. Pada jaman dahulu, para punggawa kerajaan terkenal memiliki kesantunan bertutur relatif tinggi dibandingkan dengan orang-orang kebanyakan, seperti pedagang, buruh perusahaan, petani, dan sebagainya.

- 2) Skala peringkat status sosial antara penutur dan mitra tutur (*the speaker and hearer relative power*) atau seringkali disebut dengan peringkat kekuasaan (*power rating*) didasarkan pada kedudukan asimetrik antara penutur dan mitra tutur. Sebagai contoh, dapat disampaikan bahwa di dalam ruang periksa sebuah rumah sakit, seorang dokter memiliki peringkat kekuasaan lebih tinggi dibandingkan dengan seorang pasien. Demikian pula di dalam kelas, seorang dosen memiliki peringkat kekuasaan lebih tinggi dibandingkan dengan seorang mahasiswa. Sejalan dengan itu, disebuah jalan raya seorang polisi lalu lintas dianggap memiliki peringkat kekuasaan lebih besar dibandingkan seorang dokter rumah sakit yang pada saat itu kebetulan melanggar peraturan lalu lintas. Sebaliknya, polisi yang sama akan jauh di bawah seorang dokter rumah sakit dalam hal peringkat kekuasaannya apabila sedang berada di sebuah ruang periksa rumah sakit.
- 3) Skala peringkat tindak tutur atau sering pula disebut dengan *rank rating* atau lengkapnya adalah *the degree of imposition associated with the required expenditure of goods or services* didasarkan atas kedudukan relatif tindak tutur yang satu dengan tindak tutur lainnya. Sebagai contoh, dalam situasi yang sangat khusus, bertamu di rumah seorang wanita dengan melewati batas waktu bertamu yang wajar akan dikatakan sebagai tidak tahu sopan santun dan bahkan melanggar norma kesantunan yang berlaku pada masyarakat tutur itu. Namun demikian, hal yang sama akan dianggap sangat wajar dalam situasi yang berbeda.

Dalam saat disuatu kota terjadi kerusuhan dan pembakaran gedung-gedung dan perumahan, orang berada di rumah orang lain atau rumah tetangganya bahkan sampai pada waktu yang tidak ditentukan.

Dalam penelitian ini, digunakan teori kesantunan berbahasa yang dirumuskan Leech.

c. Skala Kesantunan Berbahasa Leech

Di dalam model kesantunan Leech dalam Rahardi, (2005:66), setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. Berikut skala kesantunan yang disampaikan Leech itu selengkapnya.

1. *Cost-benefit scale* atau skala kerugian dan keuntungan, menunjukan kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri sipenutur, akan semakin dianggap santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila hal yang demikian itu dilihat dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan diri mitra tutur, akan semakin dipandang tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tuturan itu merugikan diri, si mitra tutur akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.
2. *Optionality scale* atau skala pilihan, menunjuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan (*options*) yang disampaikan si penutur kepada si mitra

tutur di dalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya, apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut akan dianggap tidak santun. Berkaitan dengan pemakainya tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia, dapat dikatakan bahwa apabila tuturan imperatif itu menyajikan banyak pilihan tuturan akan menjadi semakin santunlah pemakaian tuturan imperatif itu.

3. *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.
4. *Authority scale* atau skala keotoritasan menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlihat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat sosial (*rank rating*) antara penutur dengan mitra tutur, tuturan yang digunakan akan cenderung menjadi semakin santun. Sebaliknya, semakin dekat jarak peringkat status sosial di antara keduanya, akan cenderung berkurangnya peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu.
5. *Social distance scale* atau skala jarak sosial menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam

sebuah pertuturan. Ada kecendrungan bahwa semakin dekat jarak peringkat sosial di antara keduanya, akan menjadi semakin kurang santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu. Dengan perkataan lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertuturan.

Di dalam teori Leech memiliki enam prinsip Kesantunan Leech, Rahardi (2005:59), yaitu:

- 1) Maksim Kebijaksanaan
Kurangi kerugian orang lain.
Tambahi keuntungan orang lain.
- 2) Maksim Kedermawanan
Kurangi keuntungan diri sendiri.
Tambahi pengorbanan diri sendiri.
- 3) Maksim penghargaan
Kurangi cacian pada orang lain.
Tambahi pujian pada orang lain.
- 4) Maksim Kesederhanaan
Kurangi pujian pada diri sendiri.
Tambahi cacian pada diri sendiri.
- 5) Maksim Permufakatan
Kurangi ketidaksesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

Tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain.

6) Maksim Simpati

Kurangi antipasti antara diri sendiri dengan orang lain.

Perbesar simpati antara diri sendiri dengan orang lain.

Keenam macam maksim kesantunan Leech, dalam Rahardi (2005:66) itu satu persatu dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1) Maksim Kebijaksanaan

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Orang bertutur yang berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan, ia akan dapat menghindarkan sikap dengki, iri hati, dan sikap-sikap lain yang kurang santun terhadap si mitra tutur. Demikian pula perasaan sakit hati sebagai akibat dari perlakuan yang tidak menguntungkan pihak lain akan dapat diminimalkan apabila maksim kebijaksanaan ini dipegang teguh dan dilaksanakan dalam kegiatan bertutur.

Dengan perkataan lain, menurut maksim ini, kesantunan dalam bertutur dapat dilakukan apabila maksim kebijaksanaan dilaksanakan dengan baik.

2) Maksim Kedermawanan

Dengan maksim kedermawanan atau maksim kemurahan hati, para peserta pertuturan diharapkan dapat menghormati orang lain. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

3) Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini, diharapkan, agar para peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Peserta tutur yang sering mengejek peserta tutur lain di dalam kegiatan bertutur akan dikatakan sebagai orang yang tidak sopan. Dikatakan demikian, karena tindak mengejek merupakan tindakan tidak menghargai orang lain. Karena merupakan perbuatan tidak baik, perbuatan itu harus dihindari dalam pergaulan sesungguhnya.

4) Maksim Kesederhanaan

Di dalam maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Dalam masyarakat bahasa dan budaya Indonesia, kesederhanaan dan kerendahan hati banyak digunakan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang.

5) Maksim Permufakatan

Maksim permufakatan sering disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam maksim ini, ditekankan agar para peserta tutur dapat saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Masing-masing dari mereka akan dapat dikatakan bersikap santun.

6) Maksim Kesimpatisan

Di dalam maksim kesimpatisan, diharapkan agar para peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Sikap antipasti terhadap salah seorang peserta tutur akan dianggap sebagai tindakan tidak santun. Masyarakat tutur Indonesia, sangat menjunjung tinggi rasa kesimpatisan terhadap orang lain ini di dalam komunikasi kesehariannya. Orang yang bersikap antipati terhadap orang lain, apabila sampai bersikap sinis terhadap pihak lain, akan dianggap sebagai orang yang tidak tahu sopan santun di dalam masyarakat. Kesimpatisan terhadap pihak lain sering ditunjukkan dengan senyuman, anggukan, gendengan tangan, dan sebagainya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah landasan berpikir yang merupakan defenisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Kerangka konseptual menerangkan konseptual secara teoritis tentang variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipaparkan bahwa kesantunan, kesopansantunan, atau etika adalah tatacara, adat atau, kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi persyaratan yang disepakati oleh perilaku sosial atau di sebut dengan “tatakrama”. Setiap orang memerlukan bahasa karena bahasa itu sendiri tidak bisa lepas dari manusia sebagai penggunaannya. Bisa dikatakan bahasa adalah pakaian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Tidak

ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa karena bahasa adalah alat komunikasi dalam pergaulannya sehari-hari agar maksud dan tujuan dapat disampaikan kepada mitra tutur.

Penggunaanya disini yaitu tentang bentuk tuturan dari komentar publik terhadap postingan media sosial instagram akun Jokowi. Penutur dalam penelitian kali ini adalah dari kalangan khalayak yang menggunakan media sosial tersebut. Masalahnya yang terlibat dalam situasi ini adalah masyarakat yang sudah dibekali pendidikan moral dan etika. Objek penelitian yang penting untuk dikaji adalah mengingat masyarakat Indonesia ini adalah masyarakat yang memiliki etika dalam berbahasa yang santun. Namun, kenyatannya masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak pantas, penggunaan intonasi yang tidak sesuai, dan etika yang tidak baik dalam memanfaatkan media sosial tersebut.

Hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kesantunan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam media sosial. Di antara lain adalah kesantunan berbahasa media sosial instagram.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai kesantunan berbahasa dalam media sosial Instagram: kajian pragmatik. Oleh karena itu peneliti tidak bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis. Sebagai pengganti hipotesis dirumuskan pernyataan penelitian yang akan di cari jawabannya melalui penelitian ini. pernyataan penelitian ini adalah menganalisis kesantunan berbahasa media sosial instagram: kajian pragmatik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Kusmana (2010:119-120) menerangkan selain lokasi dan waktu penting bagi peneliti, lokasi dan waktu juga berguna bagi pembaca karangan ilmiah dalam memahami latar penelitian yang dilakukan. Penyajian tempat dan waktu penelitian dalam karangan ilmiah akan sangat berarti jika dapat menggambarkan latar secara jelas.

Pengungkapan latar tersebut dapat pula meliputi suatu kondisi pada saat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di *Digital Labrary* UMSU yang beralamat di Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Digital Library UMSU menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peneliti seperti fasilitas internet gratis, kemudian dalam ruangan yang tenang, nyaman seperti suasana di Digital Library UMSU dan alasan lainnya adalah untuk efisiensi waktu, jarak, dan dana. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian di bawah ini :

Tabel III.1.
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																																
2.	Penulisan Proposal																																
3.	Bimbingan Proposal																																
4.	ACC Proposal																																
5.	Seminar Proposal																																
6.	Pengumpulan dan Analisis Data																																
7.	Penulisan Skripsi																																
8.	Bimbingan Skripsi																																
9.	Sidang Meja Hijau																																

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial instagram.

2. Data

Data yang digunakan adalah data primer, berupa komentar publik padapostingan Jokowi. Data yang akan dianalisis berjumlah 12 data.

C. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk proses pengumpulan dan penganalisisan data.

Metode kualitatif ini merupakan salah satu bentuk penelitian formatif yang menerapkan teknik tertentu untuk memperoleh jawaban yang mendalam tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan khalayak sasaran. Penelitian ini biasa mencakup sikap, perilaku, disiplin, kepercayaan, tanggapan konsumen William (2014:30). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti.

Peneliti memilih metode deskriptif kualitatif untuk mengatasi permasalahan penggunaan bahasa yang terus bermunculan. Agar tujuan dalam penelitian ini dapat tersampaikan dengan baik, maka peneliti melibatkan disiplin ilmu yang mutlak diperlukan. Metode ini pun sangat cocok dengan data yang akan diteliti karena data yang diteliti tidak berupa angka tetapi berupa tuturan atau pernyataan-pernyataan seperti dalam penggunaan bahasa yang selalu terkait dengan konteks pemakaiannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk memecahkan masalah penelitian ini, ada tiga tahapan yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, penganalisisan data, dan penyajian analisis data.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Kesantunan berbahasa

Kesantunan berbahasa adalah: memperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulis.

2. Instagram

Instagram adalah: sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring media sosial, termasuk instagram tersebut.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel-variabel (faktor yang dapat berubah dalam kualitas, kuantitas, atau ukuran yang perlu dipertimbangkan) dalam penelitian harus didefinisikan secara operasional William (2014:124).

F. Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah tabel analisis, dari data dokumentasi.

Tabel III.2. Instumen Penelitian

No	Tuturan	Prinsip Kesantunan					
		Maksim Kebijaksa naan	Maksim Kedermaw anan	Maksim Pengharga an	Maksim Kesederha naan	Maksim Permufaka tan	Maksim Simpati

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan upaya untuk memaknai data berupa teks. Teknik analisis data ini tidak hanya mencakup perhitungan statistik, tetepi juga meliputi formula tentang banyak hal, seperti keadaan sosial, kebudayaan, dan instrumen yang relevan William (2014:124).Oleh karena itu, untuk mengawali analisis data yang telah dibaca secara cermat dan menyeluruh.Hal ini dilakukan untuk membangun pemahaman umum atas data yang didapat dan pemaknaan secara menyeluruh.Setelah

pendataan selesai, kemudian diklasifikasikan jenis tindak tutur, dan setrategi kesantunan.

1. Mengumpulkan data dari setiap *caption* postingan media sosial instagram.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan data, yaitu dengan memaparkan serta menggambarkan hasil penelitian penulis serta menyesuaikan dengan teori-teori yang didapatkan dari hasil menelaah buku-buku serta karya ilmiah lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca komentar publik yang dapatkan peneliti dari postingan akun Instagram, yaitu akun instagram Jokowi. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman masalah kesantunan berbahasa yang terdapat dalam komentar public terhadap postinganJokowi tersebut. Sebagai bahan kajian data penelitia melakukan aktivitas pentranskripan data melalui pengunduhan komentar publik pada instagram sehingga menghasilkan beberapa data yang dianalisis menggunakan teori kesantunan yang dikemukakan oleh leech, berikut penjabarannya.

Tabel 4.1

No	Data Tuturan	Prinsip Kesantunan					
		Maksim Kebijaksanaan	Maksim Kederewanan	Maksim Penghargaan	Maksim Kesederhanaan	Maksim Permutatan	Maksim Simpati
1	<u>Marii pak duduk dulu.</u> Di luar panas benget soalnya pak (senyum)	✓					
2	Komentar : Semangat sehat sukses buat bapak presidenku terkasih @Jokowimampir ke <u>kampungku</u> ya pak dekat sama humbang hasundutan pak siborong borong sarapannya ngopi dan makan ombus2 ya pak(suka)	✓					

3	Komentar: Saya sebagai rakyat bapak, “saya <u>siap membantu</u> bapak dalam mengatur Negara ini pak” (suka) (semangat)		✓				
4	Komentar: Pak “jangan lupa mampir ke tigalingga... <u>Makan durian sepuasnya</u> ” khusus untuk Pak Jokowi dan ibu Iriana (mantap)		✓				
5	Komentar: <u>Terimakasih</u> Bapak Presiden tidak pernah bosan mengunjungi daerah kami (peluk) kami bangga punya presiden yang begitu <u>merakyat.</u> Kami mencintaimu Bpak Presiden (cium) Sehat terus ya bapak NTT_KOTA KUPANG_KOTA KASIH			✓			
6	Komentar: <u>“Presiden hebat”</u> (mantap)..... enak adanya toll... Surabaya Probolinggo cumin 1 jam Sekarang bisa maen jauh (senyum)			✓			
7	Komentar :Tapi saya gk PD mbak, <u>banyak yg lebih cantik dan tinggi”</u> (sedih) (senyum)				✓		
8	Komentar : <i>superr duperrrr pakk. Klo bisa 5 periode <u>jd presiden aja terus y pak (jempol) (jempol)</u></i>					✓	
9	Komentar : <u>mauu</u> pakek banget, bareng @d.elfrida jg (love)					✓	
10	Komentar: <u>Mantap.</u> Aku merasakan impact yang sangat baik sekali dari pembangunan jalan tol pada saat aku balik ke Indonesia lebaran beberapa bulan lalu. Aku memang tidak makan jalan tol, tapi aku bisa sampai tujuan dan makan bersama dengan keluarga lebih cepat. Lanjtkan (manta)						✓

11	Komentar 1: <u>Innalillahi wainailaihi rojii'un</u> , selamat jalan Ibu Ani semoga amal ibadah Ibu diterima oleh Allah SWT, Amin						✓
----	--	--	--	--	--	--	---

B. Analisis Data

Kebijaksanaan

Data 1

*Komentar: Marii pak duduk dulu. Di luar panas benget soalnya pak
(senyum)*

Konteks:

Tuturan data (1) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan Jokowi. Maksud tuturan data (1) memerintah untuk istirahat terlebih dahulu. Pada tuturan data (1) kebijaksanaan penutur dapat dilihat pada kalimat tersebut yaitu Marii pak duduk dulu yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap Presiden untuk mempersilahkan duduk agar tidak lelah yang termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur melebihkan keuntungan pihak lain dan menghindari sikap dengki. Maka tuturan data (1) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (1) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 2

*Komentar :Komentar : Semangat sehat sukses buat bapak presidenku
terkasih @Jokowi mampirke kampungku pak deket sama
humbang hasundutan pak siborong borong sarapannya
ngopi dan makan ombus2 ya pak”(suka)*

Konteks:

Tuturan data (2) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang mengomentari postingan Jokowi. Maksud tuturan data (2) memerintah untuk singgah terlebih dahulu. Pada tuturan data (2) kebijaksanaan penutur dapat dilihat pada kalimat tersebut yaitu **mampir kekampungku** yang mengekspresikan sikap bijaksana penutur terhadap Presiden untuk mampir beristirahat agar tidak lelah yang termasuk ciri dari maksim kebijaksanaan yaitu penutur melebihkan keuntungan pihak lain dan menghindari sikap dengki. Maka tuturan data (2) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kebijaksanaan. Oleh sebab itu tuturan data (2) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kedermawanan

Data 3

Komentar :*Saya sebagai rakyat bapak, saya **siap membantu** bapak dalam mengatur Negara ini pak (suka) (semangat)*

Konteks:

Tuturan data (3) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang menyiapkan dirinya sendiri untuk membantu mengatur negara. Maksud tuturan data (3) adalah berjanji. Pada tuturan data (3) kedermawanan penutur dapat dilihat pada kalimat tersebut yaitu **siap membantu** yang mengekspresikan sikap suka membantu dan suka bekerja sama, yang termasuk ciri dari maksim kedermawanan. Maka tuturan data (3) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan. Oleh sebab itu tuturan data (3) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 4

*Komentar :Komentar: Pak jangan lupa mampir ke tigalingga... **Makan durian sepuasnya** khusus untuk Pak Jokowi dan ibu Iriana (mantap)*

Konteks:

Tuturan data (4) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial yang tinggal di tigalingga yang meminta agar Jokowi berkenan untuk singgah di tigalingga. Maksud tuturan data (4) adalah menghormati. Kedermawanan penutur yaitu tampak pada kalimat **Makan durian sepuasnya** yang mengekspresikan sikap yang suka memberi orang lain yang termasuk pada ciri dari maksim kedermawanan. Tuturan data (4) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kedermawanan. Oleh sebab itu tuturan data (4) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Penghargaan

Data 5

*Komentar 2: **Terimakasih** Bapak Presiden tidak pernah bosan mengunjungi daerah kami (peluk) “kami bangga punya presiden yang **begitu merakyat.**” Kami mencintaimu Bpak Presiden (cium) Sehat terus ya bapak
NTT_KOTA KUPANG_KOTA KASIH*

Konteks:

Tuturan data (5) adalah tuturan seorang media sosial yang telah memuji presiden yang mengunjungi salah satu daerah di NTT. Maksud tuturan data (5) adalah menghargai. Pada tuturan data (5) penghargaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **Terimakasih** dan **begitu merakyat** yang mengekspresikan penghargaan serta pujian penutur terhadap Jokowi yang termasuk pada ciri dari

maksim penghargaan yaitu penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Tuturan data (5) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (5) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 6

*Komentar : "**Presiden hebat**" (mantap)..... enak adanya toll... Surabaya Probolinggo cumin 1 jam Sekarang bisa maen jauh (senyum)*

Konteks:

Tuturan data (6) adalah tuturan seorang media sosial yang telah memuji presiden karena adanya toll Surabaya probolinggo. Maksud tuturan data (6) adalah memuji. Pada tuturan data (6) penghargaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **Presiden hebat** yang mengekspresikan penghargaan penutur terhadap Jokowi yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan, karena penutur tidak menunjukkan tuturan yang mengejek, mencaci, atau merendahkan pihak lain. Tuturan data (6) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim penghargaan. Oleh sebab itu tuturan data (6) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kesederhanaan

Data 7

*Komentar :Tapi saya gk PD mbak, "**banyak yg lebih cantik dan tinggi**" (sedih) (senyum)*

Konteks:

Tuturan data (7) adalah tuturan seorang media sosial kepada salah seorang temannya tampak bahwa penutur dapat mengurangi pujian terhadap

dirinya sendiri. Maksud tuturan data (7) adalah merendahkan diri. Pada tuturan data (7) kesederhanaan penutur yaitu yang ditandai pada kalimat **banyak yg lebih cantik dan tinggi** yang mengekspresikan kesederhanaan penutur terhadap lawan tuturnya yang termasuk pada ciri dari maksim penghargaan yaitu penutur dapat mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Tuturan data (7) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesederhanaan. Oleh sebab itu tuturan data (7) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Permufakatan

Data 8

*Komentar :superr duperrrrr pakk. Klo bisa 5 periode **jd presiden aja terus y pak (jempol) (jempol)***

Konteks:

Tuturan data (8) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan akun jokowi. Maksud tuturan data (8) adalah merasa cocok dengan presiden sekarang ini. Pada tuturan data (8) kecocokan penutur dapat dilihat pada kalimat **jd presiden aja terus y pak (jempol) (jempol)** yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang ditandai dengan acungan jempol yang termasuk pada ciri dari maksim permufakatan. Tuturan data (8) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (8) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 9

Komentar : "mauu" pakek banget, bareng @d.elfrida.jg (love)

Konteks:

Tuturan data (9) atas tampak bahwa apa yang dituturkan pihak satu bahwa ia dapat saling membina kecocokan antara pihak lain dengan pihak satu dalam kegiatan bertutur, yaitu dapat dilihat dalam tuturan mereka tidak terdapat kalimat bantahan apa yang dituturkan oleh pihak satu, yang ditandai dengan kalimat "mauu" yang mengekspresikan kecocokan penutur terhadap lawan tuturnya yang secara tidak langsung menggunakan anggukan sebagai tanda setuju yang termasuk pada ciri dari maksim permufakatan. Tuturan data (9) dikategorikan sebagai realisasi dari maksim permufakatan. Oleh sebab itu tuturan data (9) dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Kesimpatisan

Data 10

"Komentar : Mantap. Aku merasakan impact yang sangat baik sekali dari pembangunan jalan tol pada saat aku balik ke Indonesia lebaran beberapa bulan lalu. Aku memang tidak makan jalan tol, tapi aku bisa sampai tujuan dan makan bersama dengan keluarga lebih cepat. Lanjutkan (manta)

Konteks:

Pada tuturan data (10) adalah tuturan seorang masyarakat media sosial pada postingan Jokowi yang berhasil membangun jalan tol. Maksud tuturan data (10) adalah merasa tertarik. Pada data (10) kesimpatisan penutur dapat dilihat pada kalimat mantap yang tidak langsung mengekspresikan kesenangan yaitu sikap simpati penutur terhadap pembangunan Indonesia yang termasuk pada ciri dari maksim kesimpatisan. Maka tuturan data (10) dapat dikategorikan

sebagai realisasi dari maksim kesimpatisan. Oleh sebab itu tuturan data (10) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

Data 11

“Komentar : “Innalillahiwainailaihiroji’un”, selamat jalan Ibu Ani semoga amal ibadah Ibu diterima oleh Allah SWT, Amin”

Konteks:

Di dalam tuturan data (11) dapat terlihat bahwa seseorang memaksimalkan sikap simpati terhadap meninggalnya mantan Ibu Negara, yaitu yang ditandai dengan kalimat “Innalillahiwainailaihiroji’un”, mengekspresikan sikap simpati terhadap Ibu Negara, Ani Yudhoyono. Tuturan data (11) dapat dikategorikan sebagai realisasi dari maksim kesimpatisan. Oleh sebab itu tuturan data (11) dapat dikategorikan sebagai tuturan yang santun.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan di atas, dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini yaitu: adanya realisasi kesantunan berbahasa pada akun instagram, yaitu pada komentar publik terhadap status Jokowi yang memenuhi dari enam maksim.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam hal ini peneliti mendiskusikan adanya kesantunan dalam komentar publik pada postingan Jokowi. Seperti yang terdapat dalam prinsip kesantunan yaitu: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatisan, sehingga

dapat disimpulkan bahwa analisis dari setiap data menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun materil yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga menjadi skripsi, keterbatasan merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan keterbatasan mencari literatur atau minimnya buku referensi dan jurnal yang dimiliki peneliti menjadi hambatan yang cukup serius dalam menyelesaikan penelitian ini, walaupun keterbatasan selalu menghampiri, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Walaupun banyak keterbatasan tetapi berkat usaha, kesabaran, dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan penelitian tersebut dapat peneliti hadapi hingga skripsi ini terselesaikan sebagai syarat lulus dari Universitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai analisis kesantunan berbahasa pada komentar publik terhadap postingan Jokowi pada media sosial instagram. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesantunan berbahasa pada komentar publik terhadap postingan Jokowi menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah santun.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini di antara lain adalah:

1. Bagi pembaca: hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kesantunan berbahasa pada media sosial instagram. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang kesantunan berbahasa pada media sosial instagram.
2. Bagi pengguna media sosial instagram, sebagai acuan agar dapat mengontrol pengguna media sosial. Sehingga pengguna media sosial tidak terjerat de dalam ranah hukum UU ITE masuk pada kategori ujaran kebencian.

3. Dalam upaya mengurangi jumlah pengguna media sosial yang selama ini tidak menghiraukan kesantunan berbahasa pada tuturannya. Sehingga mengurangi terjadinya konflik atau menunjukkan tingkah laku dan sikap yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chang, William. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Djajasudarma, Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M. D. D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Maulidi, Ahmad, Kesantunan Berbahasa Pada media Jejaring Sosial Facebook, *e-Jurnal Bahasantodea, Vol. 3 No.4 Oktober 2015*. Universitas Tadulako Sulawesi Tengah.
- Mono, Umar, dkk. 2019. *Peraanggapan Pragmatik, Strategi Memahami Teks Artikel*. Cetakan Pertama, Medan: Wal Ashri Publishing
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rangkuti, Rahmadsyah, Zulfan, 2019. *Kesantunan Berbahasa, Upaya Mencegah Terjadinya Ujaran Kebencian*. Cetakan Pertama, Medan: Wal Ashri Publishing.

DATA 1



DATA 2

●●●○○ XL Axiata 22.21 93%

< Komentari >

— Lihat balasan (4)

 **lokerriau1_** Pakde quu 🙏🙏🥰🥰
3m 14 suka Balas 

— Lihat balasan (1)

 **novita_boruniraja** Semangat sehat sukses buat bapak presidenku terkasih @jokowi mampir ke kampung ku ya pak deket sama humbang hasundutan pak siborong borong sarapan nya ngopi dan makan ombus2 ya pak 🥰🥰
3m 15 suka Balas 

 **lydianars** Jangan lupa nyobain mie gomaknya boru panjaitan pak hehe 😂
3m 7 suka Balas 

— Lihat balasan (6)



DATA 3

●●●○○ XL Axiata 19.38 94%

< Komentor >

4h

 **wldnhabib** Saya sebagai rakyat bapak, saya siap membatu bapak dalam mengatur negara ini Pak 😍💪

1m Balas

 Balas kepada wldnhabib...

 **agen_sukses99** Sehat terus yah pak 🙏💕

..
BisnisPelajar&PenghasilanTambahan
Kak 😍

4h 5.256 suka Balas

— Lihat balasan (2)

 **maskerr.spirulina_tiens**
BURUUAANNN CEEKK IG KITAA
ADAAA MASSKEERR SPIRULINAAA
ORIGINAALL HAARRGAA MURAAHH

👉 😂 🙏 ❤️ 😭 😞 😊 👍

 Tambahkan komentar seba...

DATA 4

●●●○○ XL Axiata 22.17 91%

< Komentor >

Dari bandara, saya langsung ke Kabupaten Humbang Hasundutan, mengunjungi lokasi rencana pengembangan Quick Win Sipinsur Geosite di Desa Parulohan, tempat saya dan Ibu Negara berdiri ini.

3m

 **liamanurung_** Pak de emang yang terbaik ❤️❤️ welcome to kampung naboru panjaitan 😊

3m 675 suka Balas

— Lihat balasan (57)

 **mergisginsu** Pak jgn lupa mampir ke tigalingga ... Makan durian sepuasnya khusus untuk Pak Jokowi dan ibu iriana 👍👍👍

3m 408 suka Balas

— Lihat balasan (45)

👉 😂 🙏 ❤️ 😭 😊 😞 👍



DATA 5

●●●○○ XL Axiata 21.58 83%

< Komentor >

 **bejantenan** Buat garam seperti Maldon. Warna putih belum tentu bagus juga. Yang penting kualitas. Baru kualitas.
4h 1 suka Balas

 **anastasiatantan @milaniadule**
4h 1 suka Balas

 **tifannylomanledo__** Trimakasih Bapak Presiden tidak pernah bosan mengunjungi daerah kami 😊 kami bangga punya presiden yang begitu merakyat. Kami mencintaimu Bapak Presiden 🥰 Sehat terus ya bapak 😊 NTT_KOTA KUPANG_ KOTA KASIH
4h 1 suka Balas

 **vincentiorahadi @garamcapkapal @daudpratama**
4h 1 suka Balas

👉 😂 🙏 ❤️ 😭 🤗 😞 👍



DATA 6



DATA 7

●●●○○ XL Axiata 20.05 100%

< Komentor >

 **keylishop01** Tahun depan kamu ikut ya cantik, kamu kan tinggi dan cantik 😍 @ayualmo
2m Balas

 **ayualmo** @keylishop01 tapi saya gk PD mbak, banyak yg lebih cantik dan tinggi 😊😊
16d Balas

 **nahriasakina** Selamat dan semangat untuk pahlawan bangsa ❤️
1m 3.840 suka Balas

— Lihat balasan (4)

 **bagustrihatmoko** Pak apakah mereka semua anak anak pejabat ??? Bagaimana kabar koko pemberitaan yang telah viral...🙏
1m 1.044 suka Balas

😘 😂 🙏 ❤️ 😭 😞 😊 👍



DATA 8

●●●○○ XL Axiata LTE 01.33 100% 🔋

< Komentari >

 **aswrn** terima kasih berkat ini septi bisa ke rumah mbah nyetir sendiri dengan damai di jalan tol 🥹👍

2m 21 suka Balas

— Lihat balasan (4)

 **ancharyadi** hai teman2 semua saya membuat stop motion dari lagu kemerdekaan utk videonya bsa cek di profil saya. semoga suka? 🤔

2m 23 suka Balas

— Lihat balasan (5)

 **I.sidragon** Superr duperrrr pakk.klo bisa 5 periode jd presiden aja terus y pak 👍👍👍

2m 13 suka Balas

— Lihat balasan (8)

 **irawannira** terimakasih Pa Jokowi

🥰 ❤️ 🙌 🔥 🙏 😭 😮 😂



DATA 9



DATA 10

●●●○○ XL Axiata 22.03 86%

< Komentor >

1m 1 suka Balas

 **hendri_kiwi** Mantap. Aku merasakan impact yang sngat baik sekali dari pembangunan jalan tol pada saat aku balik ke Indonesia lebaran beberapa bulan lalu. Aku memang tidak makan jalan tol, tapi aku bisa sampai tujuan dan makan bersama dengan keluarga lebih cepat. Lanjutkan

1m 68 suka Balas

— Lihat balasan (3)

 **billyrichardd** MEDAN - PARAPAT LAGI PROSES 🙏🙏 🇮🇩🇮🇩. Kerja nyata, hasil Nyata. panutan ku pakde 🙏 🇮🇩 . #74

1m 58 suka Balas

— Lihat balasan (2)

 **rahulreyhan** first



DATA 11

●●○○○ XL Axiata LTE 09.40 39% 🔋

< **Komentar** >

Almarhumah adalah seorang tokoh yang senantiasa memberi inspirasi dan teladan sebagai istri dan Ibu Negara yang setia mendampingi Bapak Susilo Bambang Yudhoyono semasa menjadi Presiden, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai putri seorang prajurit.





Selamat jalan Ibu Ani, semoga amal ibadah dan baktimu untuk bangsa ini diterima di sisi Allah SWT. Kepada Bapak SBY dan segenap keluarga besar almarhumah kiranya diberinya kekuatan dan kesabaran.


9m

Muat komentar lainnya

 **hendra_fzqa** 
Innalilahi wainailaihi rojiiun, selamat jalan Ibu Ani semoga amal ibadah Ibu diterima oleh Allah SWT, Amin

9m Balas





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit kumulatif : 183 SKS IPK : 3,49

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram "Mahadewi161" : Kajian Pragmatik	
	Analisis Kesantunan Berbahasa di Jejaring Media Sosial Whatsapp	
	Analisis Bahasa Vulgar pada Cerpen Djenar Maesa Ayu	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019
Hormat Pemohon,

Sri Rahayu

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram
"Mahadewi161" : Kajian Pragmatik

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Drs, Tepu Sitepu, M.Si.

4 Mei 13/3-2019 b

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Sri Rahayu

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 404 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI RAHAYU**
N P M : 1502040170
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram**
"Mahadewi161": Kajian Pragmatik

Pembimbing : **Drs. Tepu Sitepu, M.Si**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **13 Maret 2020**

Medan, 06 Rajab 1440 H
13 Maret 2019 M

Dekan


Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram
Akun "Mahadewi161" : Kajian Pragmatik

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 26 April 2019

Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sri Rahayu

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram Akun "Mahadewi161" : Kajian Pragmatik

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Sri Rahayu



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram
Kajian Pragmatik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²² Mei 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada : Yth. Bapak Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Rahayu

NPM : 1502040170

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram Akun "Mahadewi161":
Kajian Pragmatik

Menjadi

Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram Kajian Pragmatik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Mei 2019

Hormat saya,

Sri Rahayu

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram
Kajian Pragmatik

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, ²² Mei 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Juli 2019	Dorbaiki Sistematika Bab 4		
29 Juli 2019	Dorbaiki data pada Bab 4		
05 Agustus 2019	Dorbaiki Tabrpi pada Bab 4		
08 Agustus 2019	Dorbaiki Data yang kurang Lengkap pada Bab 4		
22 Agustus 2019	Dorbaiki Analisis, data, Abstrak		
31 Agustus 2019	Dorbaiki Analiss pada Bab 4		
6 September 2019	Dorbaiki Lampiran		
7 September 2019	Ace Neja Nijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 7 September 2019

Dosen Pembimbing,

Dr. Teju Sitepu, M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2320 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 17 Ramadhan 1440 H
22 Mei 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sum. Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SRI RAHAYU**
N P M : 1502040170
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram Kajian Pragmatik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertiinggal **



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: **2242** KET/II.7-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Sri Rahayu
NPM : 1502040170
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

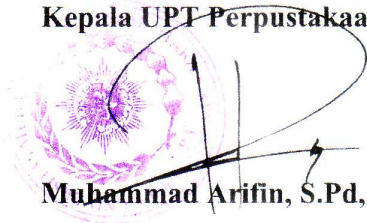
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Kesantunan Berbahasa Media Sosial Instagram: Kajian Pragmatik"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Zulqaidah 1440 H
31 Juli 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sri Rahayu
Tempat dan tanggal lahir : Aek Bange, 26-09-1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum menikah
Alamat : Jl. Sidorukun Medan
Email : 26sriahayu@gmail.com

Nama Orang Tua

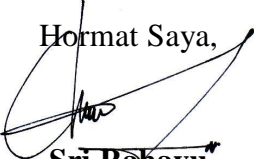
Nama Ayah : Jumirin
Nama Ibu : Satiyem

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 013825 Tamat tahun 2001
2. SMP Negeri 2 Aek Ledong Tamat tahun 2007
3. Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Tamat tahun 2009
4. Tahun 2009 – 2015, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 16 September 2019

Hormat Saya,



Sri Rahayu*